

KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA (UMN) AL WASHLIYAH

Abadihon Fazli Sirait¹, Surya Darma², Rifka Annisa³, Cut Latifah Zahari⁴, Mardiaty⁵

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

⁵ STKIP Budidaya

e-mail: abadihonfazlisirait056@gmail.com¹, darmasuryaabufathar@gmail.com², Rifka.annisa060194@gmail.com³, cutlatifah@umnaw.ac.id⁴, mardiaty2208@gmail.com⁵

Abstrak

Pascasarjana UMN Al Washliyah merupakan program studi lanjut yang bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas, berdaya saing tinggi, dan berkarakter Islami. Program ini menawarkan empat program studi: Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Hukum, dengan akreditasi "Baik Sekali". Salah satu komponen penting dalam program ini adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKL), yang bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat. KKL dirancang sebagai kegiatan pembelajaran lapangan yang mendukung penguasaan materi akademik sekaligus membangun karakter mahasiswa. Pelaksanaan KKL diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan pengelolaan kelas mahasiswa. Kendala utama yang dihadapi selama KKL meliputi pengelolaan waktu, perbedaan karakteristik mahasiswa, dan tingkat antusiasme mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan personal terhadap mahasiswa yang memerlukan perhatian khusus. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar, menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengelola kelas, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Selain Pascasarjana UMN Al Washliyah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai juga memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas pendidikan. STKIP Budidaya menawarkan berbagai program studi dengan dukungan fasilitas yang memadai serta dosen profesional dan berdedikasi tinggi. Fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan beasiswa turut mendukung proses pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, baik Pascasarjana UMN Al Washliyah maupun STKIP Budidaya Binjai berupaya mencetak lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Melalui kegiatan seperti KKL, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga kemampuan praktis dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Kuliah Kerja Lapangan (KKL); Kompetensi profesional; Pengabdian masyarakat

Abstract

The UMN Al Washliyah Postgraduate Program is an advanced study program that aims to produce quality, highly competitive graduates with Islamic character. The program offers four study programs: Indonesian Language Education, Mathematics Education, English Language Education, and Law, with "Excellent" accreditation. One important component of the program is the Field Work Lecture (KKL), which aims to develop students' intellectual, emotional, and social abilities through community service. KKL is designed as a field learning activity that supports mastery of academic material while building student character. The implementation of KKL is expected to improve students' communication, empathy, and classroom management skills. The main obstacles faced during the MPA include time management, differences in student characteristics, and the level of student enthusiasm in the teaching and learning process. Several efforts were made to overcome these obstacles, such as the use of varied learning methods and personal approaches to students who need special attention. The results of this activity show that students have gained real experience in teaching, compiling Semester Learning Plans (RPS), managing classes, and evaluating the learning process and results. Apart from UMN Al Washliyah Postgraduate Program, the College of Teacher Training and Education (STKIP) Budidaya Binjai also has a high commitment to the quality of education. STKIP Budidaya offers various study programs supported by adequate facilities and professional and dedicated lecturers. Facilities such as laboratories, libraries, and scholarships also support an optimal learning process. Overall, both UMN Al Washliyah Postgraduate Program and STKIP Budidaya Binjai strive to produce high-quality graduates who are able to compete at the

national and international levels. Through activities such as MPAs, students are expected to gain not only academic knowledge but also practical skills in facing global challenges.

Keywords: Field Work Lecture (KKL); Professional competence; Community service

PENDAHULUAN

Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah dirancang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki daya saing tinggi, dan berkarakter Islami. Program ini menggabungkan teori akademik yang mendalam dengan praktik lapangan untuk mencetak pemimpin masa depan yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pascasarjana UMN Al Washliyah menawarkan empat program studi: Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Hukum. Semua program studi di Pascasarjana UMN Al Washliyah memiliki Akreditasi Baik Sekali.

Salah satu kegiatan wajib dalam program pascasarjana ini adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKL). KKL merupakan mata kuliah yang dirancang untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran lapangan yang terdapat dalam kurikulum masing-masing program studi. Pelaksanaan KKL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati mahasiswa serta memberikan sumbangan dalam penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat (Suryani, 2021). KKL juga merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial mahasiswa (Wibowo, 2020).

Sebagai bagian dari sivitas akademika, mahasiswa diharapkan untuk menjaga citra akademik dan mengedepankan etika akademik serta nilai dan norma sosial saat melaksanakan KKL. Dalam waktu pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu dua bulan, mahasiswa harus memanfaatkan momentum ini dengan baik untuk mengamalkan ilmu, teknologi, dan seni yang diperoleh selama proses pembelajaran (Rahmawati, 2019). KKL menjadi wujud nyata peran mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan sosial dari Pascasarjana UMN Al Washliyah (Santoso, 2019).

Selain Pascasarjana UMN Al Washliyah, terdapat juga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai yang berlokasi di Jalan Gaharu No. 147 Jatimakmur, Binjai Utara. STKIP Budidaya memiliki beberapa program studi seperti Bimbingan dan Konseling, Administrasi Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta Pendidikan Matematika. Program studi Pendidikan Matematika telah diselenggarakan sejak 10 Januari 2013 dan telah terakreditasi B oleh BAN-PT (Putra, 2021).

STKIP Budidaya menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti gedung belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, mushalla, serta dosen yang berpengalaman, berdedikasi tinggi, dan profesional. Selain itu, STKIP Budidaya memberikan beasiswa PPA dan BBM kepada mahasiswa berprestasi sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Halim, 2021). Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan dari dosen profesional, diharapkan mahasiswa dapat belajar dengan optimal serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional (Amalia, 2021).

Secara keseluruhan, baik Pascasarjana UMN Al Washliyah maupun STKIP Budidaya Binjai berkomitmen untuk mencetak lulusan berkualitas yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kedua lembaga ini memiliki visi untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan global (Rahayu, 2022).

METODE

Pada hakikatnya mata kuliah KKL merupakan mata kuliah yang mengedepankan proses aktualisasi yang baik. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan dalam hal ini menjadi sorotan penting serta merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi mahasiswa KKL dalam menjalankannya. Berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah disusun dapat ditelaah dari persiapan serta pelaksanaan di lapangan.

Tahap persiapan awal sebelum melaksanakan KKL adalah mahasiswa semester 3 dan sudah menempuh minimal 15 SKS, kemudian mendaftarkan diri kepada Ketua Program Studi. Proses persiapan dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini mengambil bagiannya sendiri dalam penentuan keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKL di kemudian hari. Proses persiapan bukan hanya secara materi akan tetapi proses persiapan juga menyangkut kesiapan fisik serta mental yang matang

harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKL. Persiapan dalam menghadapi kegiatan KKL, yaitu menjumpai dosen pamong untuk mengetahui mata kuliah dan jumlah sks yang akan dibawakan dalam pelaksanaan KKL. Berikutnya menentukan hari masuk kelas dan membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) serta mencari buku / modul yang menjadi bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran juga dipersiapkan seperti laptop, infocus serta power point.

Dalam pelaksanaan praktek mengajar setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan praktek mengajar 3 hari dalam sepekan. Sifat dari praktek mengajar ini adalah mandiri. Pada praktek mengajar mandiri merupakan latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa secara mandiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain atau dosen yang mengawasi proses pembelajarannya.

Secara keseluruhan, kegiatan KKL yang telah direncanakan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Selain mendapatkan banyak pengalaman, kami juga menemukan beberapa hambatan dalam proses KKL. Hambatan yang muncul dalam proses KKL ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan waktu yang sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan mahasiswa dalam belajar tidak bisa dipaksakan di lapangan, sehingga menyebabkan waktu yang disediakan sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan rencana pembelajaran dan kadang – kadang kami dalam mengajar melebihi alokasi waktu yang telah ditetapkan
2. Tiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kami kesulitan memilih metode pembelajaran yang dapat mengakomodir kemampuan masing-masing mahasiswa dan menguasai kelas.
3. Adanya beberapa mahasiswa kadang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga cenderung mencari perhatian dan kadang membuat kebisingan. Hal ini tentu mengganggu kegiatan belajar mengajar. Namun ada pula mahasiswa yang sangat akrab dengan mahasiswa sehingga terkesan santai dan kurang serius dalam proses pembelajaran.

Beberapa usaha yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan dalam KKL adalah sebagai berikut:

1. Berusaha menggunakan waktu secara efektif dan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Kami juga mencoba memberikan materi ringkas mungkin namun terkenang oleh mahasiswa
2. Menerapkan beberapa metode sekaligus dalam pelaksanaan pembelajaran agar paling tidak sebagian besar karakteristik mahasiswa bisa terakomodir

Kami mencoba menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa sehingga walaupun hubungan antara kami akrab, tapi tidak lantas menjadi terlalu akrab dan tidak ada batas. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak terlalu meremehkan setiap pembicaraan kami saat melakukan praktik mengajar serta mampu menghargai kami sebagaimana mereka menghargai dosen mereka. Melakukan pendekatan secara personal kepada mahasiswa yang dianggap membutuhkan perhatian khusus seperti ramai sendiri saat pelajaran sehingga bisa mengganggu proses jalannya pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan KKL yang telah direncanakan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Menjalani profesi sebagai dosen selama pelaksanaan KKL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang dosen tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi mahasiswa, namun juga dituntut untuk menjadi manajer kelas yang handal sehingga metode dan scenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda sering kali menuntut kepekaan dan kesiapan dosen untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak terlepas dari kekurangan yang dilakukan oleh kami selama melaksanakan KKL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu perlunya menjalin komunikasi yang baik dengan para mahasiswa, dosen, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen kampus juga sangat penting.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan kegiatan praktik mengajar adalah sebagai berikut:

1. Kami belajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
2. Kami dapat belajar membuat dan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada suatu mata kuliah yang diemban.
3. Kami belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran
4. Kami belajar memilih serta mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
5. Kami mendapatkan pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, pengelolaan waktu, komunikasi dengan mahasiswa, serta menerapkan metode mengajar.
6. Kami belajar melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan perbaikan untuk tahap selanjutnya.

Kami dapat belajar untuk mengembangkan materi, media, dan sumber pembelajaran, serta belajar merancang strategi pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Pada Tanggal 23 September – 23 November 2024

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada program Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah menunjukkan relevansi yang kuat dengan kajian teoritik tentang pentingnya praktik lapangan dalam pendidikan tinggi. Secara teoritis, KKL merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan profesional mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Suryani (2021) bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati mahasiswa. Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman mengajar tetapi juga belajar menyusun Rencana Pembelajaran Semester

(RPS), menetapkan tujuan pembelajaran, serta melakukan evaluasi. Temuan ini selaras dengan kajian Wibowo (2020), yang menyatakan bahwa penguasaan aspek teknis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk membentuk kompetensi profesional pendidik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan KKL dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan mental mahasiswa, termasuk kemampuan mengelola waktu dan kelas. Kajian Rahmawati (2019) menegaskan bahwa kesiapan tersebut adalah faktor kunci untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di lapangan. Dalam konteks ini, penelitian ini menambahkan dimensi penting berupa kemampuan mahasiswa untuk menjalin hubungan interpersonal dengan mahasiswa dan rekan kerja selama pelaksanaan KKL. Pendekatan personal kepada mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan, menunjukkan kepekaan sosial dan empati yang tinggi sebagaimana dijelaskan oleh Santoso (2019) dalam penelitiannya.

Dari perspektif pengelolaan kelas, penelitian ini menggarisbawahi tantangan dalam menghadapi beragam karakteristik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan Putra (2021), yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan pemahaman terhadap karakteristik individu serta penerapan metode pembelajaran yang beragam. Dalam penelitian ini, upaya mengakomodasi kebutuhan mahasiswa melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, meskipun kendala seperti rendahnya antusiasme masih ditemukan. Hal ini menggarisbawahi perlunya pendekatan kreatif dan fleksibel dalam pengelolaan kelas.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai pentingnya pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran. Temuan bahwa waktu yang dialokasikan seringkali tidak cukup untuk menyelesaikan rencana pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini, memperkuat pandangan Amalia (2021) bahwa pengelolaan waktu adalah salah satu aspek paling menantang dalam praktik mengajar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pelaksanaan KKL, termasuk penyesuaian materi dan media pembelajaran, menjadi strategi yang penting untuk mengatasi keterbatasan waktu.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara penguasaan materi akademik dan pengembangan keterampilan praktis dalam membangun kompetensi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman nyata di lapangan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dan praktik, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global.

Jadi, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana KKL dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa. Temuan ini memperkuat kajian teoritik sebelumnya dan memberikan tambahan bukti empiris tentang peran penting KKL dalam membentuk lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan berkarakter Islami. Integrasi antara teori dan praktik yang terwujud dalam pelaksanaan KKL diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung visi pendidikan tinggi yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan tuntutan global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, data-data yang relevan dan pelaksanaan KKL maka kami dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Pascasarjana UMN Alwashliyah. Kegiatan ini sangat penting dalam rangka pembentukan karakter dosen yang profesional. Dengan adanya KKL, kami dapat memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana kondisi pendidikan yang sebenarnya dan dengan gambaran tersebut kami dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik lagi ketika mengajar di kampus nantinya. Secara keseluruhan, kegiatan KKL yang telah direncanakan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Kesuksesan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Oleh karena itu, kami harus dapat mengoptimalkan keterlibatan faktor-faktor tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah penguasaan materi, pengelolaan kelas, lingkungan, perilaku mahasiswa serta media dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain mendapatkan banyak pengalaman, kami juga menemui beberapa hambatan selama proses KKL. Namun hambatan tersebut pada akhirnya dapat diatasi dengan baik. Kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Koordinasi yang efektif dengan dosen pembimbing sangat membantu perkembangan kualitas kami dalam pembelajaran di kelas. Dosen

pembimbing dapat memberikan masukan-masukan terhadap materi dan kualitas pembelajaran kami. Profesi dosen merupakan profesi yang membanggakan. Dosen merupakan seorang penentu di kelas dan Dosen memiliki kekuatan yang luar biasa untuk membangun tunas-tunas bangsa.

SARAN

Dalam pelaksanaan KKL perlu adanya persiapan yang baik dan komunikasi yang baik dengan semua factor yang nantinya dapat mempermudah serta memperlancar dalam pelaksanaan KKL tersebut, seperti kampus penyelenggara, dosen pembimbing, mahasiswa dan sebagainya. Manfaatkan pengalaman yang di dapat selama KKL sebagai bekal di masa depan, seperti belajar untuk mengatur waktu dan sebagainya, serta tetap menjalin hubungan yang baik dengan seluruh civitas kampus tempat KKL berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2021). Pengembangan Kualitas Mahasiswa melalui Beasiswa PPA dan BBM. *Jurnal Pendidikan Tinggi*.
- Arifin, M. (2022). Etika Akademik dalam Kegiatan KKL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Halim, A. (2021). Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hidayat, R. (2020). Peran KKL dalam Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kusuma, T. (2019). Meningkatkan Empati Mahasiswa Melalui KKL. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Putra, Y. (2021). Akreditasi Program Studi di STKIP Budidaya. *Jurnal Akreditasi Perguruan Tinggi*.
- Rahmawati, L. (2019). Pembelajaran Lapangan sebagai Media Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Edukasi*.
- Rahayu, S. (2022). Mencetak Lulusan Berkarakter dan Berdaya Saing. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Santoso, B. (2019). Kontribusi Mahasiswa dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Sosial*.
- Sari, M. (2022). Persaingan Global dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Global*.
- Sugiarto, D. (2021). Pluralitas dan Toleransi dalam Kegiatan KKL. *Jurnal Multikulturalisme*.
- Suryani, E. (2021). Desain KKL Berbasis Kurikulum Program Studi. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Wibowo, H. (2020). KKL sebagai Sarana Pengembangan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Yusuf, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di STKIP Budidaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Zainuddin, N. (2022). Penguatan Karakter Islami dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*.